

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1. Lokasi Penelitian

Puskesmas Desa Lalang terletak di jalan Binjai Km 7,5 Kecamatan Medan Sunggal, dengan Luas areal keseluruhan 409 Ha. Puskesmas Desa Lalang mempunyai 1 (satu) buah puskesmas pembantu yang terletak di Jalan Balam Kelurahan Sei Sikambang B. Adapun batas-batas wilayah kerja Puskesmas Desa Lalang sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Cinta Damai.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Sunggal.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Simpang Tanjung.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Lalang.

4.1.2. Data Demografi

Puskesmas desa lalang memiliki wilayah kerja meliputi 2 kelurahan yang berada di kecamatan medan sunggal yaitu, Kelurahan Lalang dan Kelurahan Sei Sikambang B. Wilayah Puskesmas Desa Lalang diketahui jumlah penduduk 2016 sebanyak 443,335 jiwa dan KK 12,496 Kepala Keluarga. Desa Lalang 20.775 jiwa (Laki-laki 10.213 jiwa). Luas wilayah Desa Lalang 125 Ha dan luas wilayah Sei Sikambang B 248 Ha. Jumlah lingkungan Desa lalang 13, sei sikambang B 22.

Penduduk di wilayah Puskesmas Desa Lalang umumnya bekerja sebagai Petani, Pedagang, Pegawai swasta, Ibu rumah tangga.

Keadaan geografi di wilayah Puskesmas Desa Lalang, sarana perhubungan berupa jalan aspal dan dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat.

4.1.3. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Desa Lalang ini terdapat satu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Rawat Inap. Fasilitas kesehatan Puskesmas Desa Lalang ini sudah cukup memadai dan lengkap juga obat-obatan sudah cukup memadai.

Jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Desa Lalang berjumlah 45 orang. Terdiri dari dokter umum berjumlah 5 orang, dokter gigi berjumlah 3 orang, perawat 8 orang, bidan 25 orang, apoteker 1 orang, tenaga gizi berjumlah 2 orang, tenaga sanitasi 1 orang.

Situasi upaya kesehatan yang dilakukan di Puskesmas Desa Lalang salah satu yaitu promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Indikator yang dipergunakan mengukur promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat adalah kelurahan siaga aktif memiliki pos kesehatan UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber daya Manusia) lainnya yang buka setiap hari dan berfungsi sebagai pemberi pelayanan kesehatan dasar.

Indikator kesehatan lainnya yaitu pelayanan kesehatan pada usia Reproduksi 20-35 tahun keatas bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup agar mandiri, produktif dan berguna. Aspek pembina dan pelayanan kesehatan ini meliputi promotif (pembinaan dan komunikasi informasi edukasi), preventif (pemeriksaan dini dan pemeliharaan kesehatan), kuratif (pengobatan termasuk

rujukkan rumah sakit) dan rehabilitatif (untuk mengembalikan semaksimal mungkin kemampuan fungsional serta kemandirian usia subur).

4.2. Analisis Univariat

4.2.1. Deskripsi Karakteristik Responden

1. Umur

Analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti serta membuat data frekuensi dalam bentuk presentase dimana jumlah seluruh wanita usia subur yang berkunjung untuk berobat di UPT Puskesmas Desa Lalang Medan yang berjumlah 96 orang.

Tabel 4.1. Distribusi Karakter Responden berdasarkan Umur di UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017

No.	Umur	Status Responden	
		f	%
1.	<20	9	10,8
2.	20-35	61	73,5
3.	>35	13	15,6
Jumlah		83	100

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah responden 83 orang diketahui umur yang terbanyak terdapat pada umur 20-35 tahun sebanyak 61 (73,5%).

2. Pekerjaan

Tabel 4.2. Distribusi Karakter Responden Berdasarkan Pekerjaan di UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017

No.	Pekerjaan	Status Responden	
		f	%
1.	Pelajar	9	10,8
2.	Mahasiswi	7	8,4
3.	IRT	39	47,0
4.	Pedagang	13	15,6
5.	Pegawai Swasta	15	18,1
Jumlah		83	100

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah responden 83 orang diketahui pekerjaan yang terbanyak terdapat pada umur IRT tahun sebanyak 39 (47,0%).

3. Pengetahuan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Respondendi UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017

No	Pengetahuan	Pengetahuan			
		Tidak		Ya	
		f	%	f	%
1.	Sebelum membasuh alat kelamin harus mencuci tangan	42	48,4	41	50,7
2.	Untuk mengeringkan daerah vagina setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan tissue berparfume	52	62,6	31	37,3
3.	Keputihan ada 2, keputihan normal dan tidak normal	59	71,1	24	28,9
4.	Cairan pembersih vagina khusus vagina baik digunakan setiap hari	48	57,8	35	42,1
5.	Mengganti pakaian dalam selama 1 kali dalam sehari sudah cukup	59	71,1	24	28,9
6.	Infeksi jamur merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan	36	43,3	47	56,7
7.	Jenis pakaian dalam (celana dalam) yang baik adalah terbuat dari bahan katun	58	69,9	25	30,1
8.	Rasa gatal pada saat keputihan selalu normal	60	72,2	23	27,7
9.	Keputihan selalu disebabkan oleh kebersihan alat kelamin yang buruk	49	59	34	41
10.	Keputihan normal adalah keputihan yang keluar saat setelah menstruasi	46	55,4	37	44,6

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis diperoleh bahwa, pengetahuan wanita usia subur sebelum membasuh alat kelamin harus mencuci tangan, yang menjawab ya didapatkan sebanyak 41 orang (50,7%), sedangkan yang menjawab tidakdidapat sebanyak 42 orang (50,7%).

Pengetahuan wanita usia subur tentangmengeringkan daerah vagina setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan tissue berparfume, pada pertanyaan kuesioner pengetahuan yang menjawab ya

didapatkan sebanyak 31 orang (37,3%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 52 orang (62,6%).

Pengetahuan wanita usia subur tentang keputihan ada 2, keputihan normal dan tidak normal, yang menjawab ya didapatkan sebanyak 24 orang (71,1%), sedangkan yang tidak didapat sebanyak 59 orang (28,9%).

Pengetahuan wanita usia subur tentang cairan pembersih vagina khusus vagina baik digunakan setiap hari, yang menjawab ya didapatkan sebanyak 35 orang (42,1%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 48 orang (57,8%).

Pengetahuan wanita usia subur tentang mengganti pakaian dalam selama 1 kali dalam sehari sudah cukup, yang menjawab ya didapatkan sebanyak 24 orang (71,1%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 59 orang (28,9%).

Pengetahuan wanita usia subur tentang infeksi jamur merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan, yang menjawab ya didapatkan sebanyak 47 orang (56,7%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 36 orang (43,3%).

Pengetahuan wanita usia subur tentang jenis pakaian dalam (celana dalam) yang baik adalah terbuat dari bahan katun, pada kuesioner pengetahuan yang menjawab ya didapatkan sebanyak 25 orang (30,1%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 58 orang (69,9%).

Pengetahuan wanita usia subur tentang rasa gatal pada saat keputihan selalu normal, yang menjawab ya didapatkan sebanyak 23 orang (27,7%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 60 orang (72,2%).

Pengetahuan wanita usia subur tentang keputihan selalu disebabkan oleh kebersihan alat kelamin yang buruk, yang menjawab ya didapatkan sebanyak 34 orang (41%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 49 orang (59%).

Pengetahuan wanita usia subur tentang keputihan normal adalah keputihan yang keluar saat setelah menstruasi, yang menjawab ya didapatkan sebanyak 37 orang (44,6%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 46 orang (55,4%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Terhadap Kejadian Keputihan di UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017

No.	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1.	Kurang	49	59,0
2.	Baik	34	41,0
Jumlah		83	100

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden sebanyak 83 orang diketahui 49 (59,0%), yang memiliki pengetahuan yang kurang dan 34 orang (41,0%) memiliki pengetahuan yang baik.

4. Stres

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Stres di UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017

No	Stres	Jumlah			
		Ya		Tidak	
		f	%	F	%
1.	Apakah merasa tertekan karena aktifitas harian anda	36	43,3	47	56,6
2.	Apakah merasa kehilangan konsesntrasi atau konsentrasi menurun	37	44,5	46	55,4
3.	Apakah merasa lingkungan membuat tidak nyaman dan cepat lelah	30	36,1	53	63,9

Tabel 4.5. Lanjutan

4.	apakah anda mengalami murung yang berkepanjangan	37	44,5	46	55,4
5.	Apakah anda siap dalam melaksanakan aktivitas terlalu berat	16	19,3	67	80,7
6.	Apakah sering mengalami ketidakmampuan atau kurang konsentrasi	26	31,3	57	68,7
7.	Apakah mengalami sakit kepala terus menerus	35	42,2	48	57,8
8.	Apakah anda mengalami dengan masalah tidur	39	46,9	44	53,0
9.	Apakah saat anda mengalami keputihan anda tidak percaya diri	39	49,6	44	53,0
10.	Apakah sering mengalami berhalusinasi	33	39,7	50	60,2

Berdasarkan hasil penelitian jumlah responden 83 orang. Pada wanita usia subur yang merasa tertekan karena aktifitas harian, yang menjawab ya sebanyak 36 orang (43,3%), sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 47 orang (56,6%).

Pada wanita usia subur yang merasa lingkungan membuat tidak nyaman dan cepat lelah, yang menjawab ya didapat sebanyak 30 orang (36,1%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 53 orang (63,9%).

Wanita usia subur yang mengalami murung yang berkepanjangan, yang menjawab ya didapat sebanyak 37 orang (44,5%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 46 orang (55,4%).

Pada wanita usia subur yang mengalami stres karena melaksanakan aktivitas terlalu berat, yang menjawab ya didapat sebanyak 16 orang (19,3%), dan sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 67 orang (80,7%).

Wanita usia subur sering mengalami ketidakmampuan atau kurang konsentrasi, yang menjawab ya didapat sebanyak 26 orang (31,3%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 57 orang (68,7 %).

Wanita usia subur yang mengalami sakit kepala terus menerus, yang menjawab ya didapat sebanyak 35 orang (42,2%), dan sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 48 orang (57,8%).

Wanita usia subur yang mengalami dengan masalah tidur menjawab ya didapat sebanyak 39 orang (46,9%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 44 orang (53,1%).

Wanita usia subur pada saat mengalami keputihan merasa tidak percaya diri, yang menjawab ya didapat sebanyak 39 orang (36,9%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 44 orang (53,1%).

Wanita usia subur yang sering mengalami berhalusinasi, yang menjawab ya didapat sebanyak 33 orang (39,7), dan yang menjawab tidak didapat sebanyak 50 orang (60,2%).

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Stres

No.	Stres	Jumlah	
		f	%
1.	Berat	49	59,0
2.	Ringan	34	41,0
Total		83	100

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden sebanyak 83 orang diketahui 49 (59,0%), yang mengalamistres yang berat dan 34 orang (41,0%) mengalami stres yang ringan.

5. Personal hygiene

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Personal Hygiene

No	Personal Hygiene	Jumlah			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Kebersihan daerah perempuan adalah perawatan diri pada alat kelamin perempuan yang harus dijaga kebersihannya supaya merasa nyaman	44	53,1	39	46,9
2.	Jenis pakaian dalam (celana dalam) yang baik adalah terbuat dari bahan nylon	30	36,1	53	63,8
3.	Sebelum membersihkan alat kelamin harus mencuci tangan dengan sabun terlebih dahulu	28	33,7	55	66,3
4.	Salah satu cara mencegah terjadinya kelembapan pada daerah kewanitaan adalah dengan mencukur sebagian rambut 1 kali dalam sebulan	24	28,9	59	70,1
5.	Apakah anda menggunakan air yang tergenang di ember saat membasuh daerah kewanitaan	19	22,8	64	77,1
6.	Untuk mengeringkan daerah kewanitaan setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan tissue berparfum	40	48,1	43	51,8
7.	Membasuh/membersihkan daerah kewanitaan yang benar adalah menggunakan sabun	36	43,3	47	56,6
8.	Cara membersihkan/membasuh daerah kewanitaan adalah dari depan (vagina) ke arah belakang (anus)	34	40,9	49	59,0
9.	Mengganti pakaian dalam 1 kali dalam 1 hari sudah cukup	21	25,3	62	74,6
10.	Apakah pakaian dalam (celana dalam) berbahan katun dapat menyerap keringat dengan baik	29	34,9	54	65,0

Pada pertanyaan kebersihan daerah perempuan adalah perawatan diri pada alat kelamin perempuan yang harus dijaga kebersihannya supaya merasa nyaman, wanita usia subur yang menjawab ya didapat sebanyak 44 orang (53,1), dan yang menjawab tidak didapat sebanyak 39 orang (46,9%).

Pada pertanyaan jenis pakaian dalam (celana dalam) yang baik adalah terbuat dari bahan nylon, wanita usia subur yang menjawab ya didapat sebanyak

30 orang (36,1%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 53 orang (63,8%).

Pada pertanyaan sebelum membersihkan alat kelamin harus mencuci tangan dengan sabun terlebih dahulu, wanita usia subur yang menjawab ya didapat sebanyak 28 orang (33,7%), sedang yang menjawab tidak didapat sebanyak 55 orang (66,3%).

Pada pertanyaan salah satu cara mencegah terjadinya kelembapan pada daerah kewanitaan adalah dengan mencukur sebagian rambut 1 kali dalam sebulan, wanita usia subur yang menjawab ya didapat sebanyak 24 orang (28,9%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 59 orang (70,1%).

Pada pertanyaan menggunakan air yang tergenang di ember saat membasuh daerah kewanitaan, wanita usia subur yang menjawab ya didapat sebanyak 19 orang (22,8%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 64 orang (77,1%).

Pada pertanyaan untuk mengeringkan daerah kewanitaan setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan tissue berparfum, wanita usia subur menjawab pertanyaan yang ya didapat sebanyak 40 orang (48,1%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 43 orang (51,8%).

Pada pertanyaan membasuh/membersihkan daerah kewanitaan yang benar adalah menggunakan sabun, wanita usia subur menjawab pertanyaan yang ya didapat sebanyak 36 orang (43,3%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 47 orang (56,6%).

Pada pertanyaan cara membersihkan/membasuh daerah kewanitaan adalah dari depan (vagina) ke arah belakang (anus), wanita usia subur menjawab pertanyaan yang ya didapat sebanyak 34 orang (40,9%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 49 orang (56,6%).

Pada pertanyaan mengganti pakaian dalam 1 kali dalam 1 hari sudah cukup, wanita usia subur menjawab pertanyaan yang ya didapat sebanyak 21 orang (25,3%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 62 orang (74,6%).

Pada pertanyaan pakaian dalam (celana dalam) berbahan katun dapat menyerap keringat dengan baik, wanita usia subur menjawab pertanyaan yang ya didapat sebanyak 29 orang (34,9%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 54 orang (65,0%).

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Personal Hygiene

No.	Personal Hygiene	Jumlah	
		f	%
1.	Kurang	59	71,1
2.	Baik	24	28,9
Total		83	100

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden sebanyak 83 orang diketahui 59 (71,0%), yang melakukan personal hygiene yang kurang dan 24 orang (28,9%) melakukan personal hygiene yang baik.

6. Pemakaian Pantyliner

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pemakaian *Pantyliner*

No.	Pemakaian <i>Pantyliner</i>	Jumlah	
		f	%
1.	Menggunakan	59	71,0
2.	Tidak Menggunakan	24	28,9
Total		83	100

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden sebanyak 83 orang diketahui 59 (71,0%), yang menggunakan pemakaian *pantyliner* dan 24 orang (28,9%) tidak menggunakan *pantyliner*.

7. Doucing Vaginal

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori *Douching Vaginal*

No.	<i>Douching Vaginal</i>	Jumlah	
		f	%
1.	Melakukan	55	66,3
2.	Tidak Melakukan	28	33,7
Total		83	100

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden sebanyak 83 orang diketahui 55 (66,3%), yang melakukan *douching vaginal* dan 28 orang (33,7%) tidak melakukan *douching vaginal*.

8. Kejadian Keputihan

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan KejadianKeputihan di UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017

No	Kejadian Keputihan	Jumlah			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Apakah anda mengalami keputihan berwarna bening	46	55,4	37	44,5
2.	Apakah pada saat keputihan vagina anda berbau tidak sedap	39	46,9	44	53,0
3.	Apakah keputihan yang anda alami terasa panas di vagina	31	37,3	52	62,6
4.	Apakah keputihan yang anda alami terlalu banyak	30	36,1	53	63,8
5.	Apakah tekstur keputihan anda kental	31	37,3	52	62,6
6.	Apakah anda merasa gatal di daerah vagina pada saat keputihan	32	38,5	51	61,4

Wanita usia subur mengalami keputihan berwarna bening, pada kuesioner kejadian keputihan yang menjawab ya didapat sebanyak 46 orang (55,4%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 37 orang (44,5%).

Wanita usia subur mengalami keputihan pada vagina yang berbau tidak sedap, yang menjawab ya didapat sebanyak 39 orang (46,9%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 44 orang (53,0%).

Pada pertanyaan keputihan yang dialami wanita usia subur terasa panas di vagina, yang menjawab ya didapat sebanyak 31 orang (37,3%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 52 orang (62,6%).

Wanita usia subur yang mengalami keputihan terlalu banyak, yang menjawab ya didapat sebanyak 30 orang (36,1%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 53 orang (63,8%).

Wanita usia subur yang mengalami tekstur keputihan kental, yang menjawab ya didapat sebanyak 31 orang (36,1%), sedangkan yang menjawab tidak didapat sebanyak 51 orang (61,4%).

Wanita usia subur yang merasa gatal di daerah vagina pada saat keputihan, yang menjawab pertanyaan ya didapat sebanyak 32 orang (38,5%), dan yang menjawab tidak didapat sebanyak 51 orang (61,4%).

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Kejadian Keputihan

No.	Kejadian Keputihan	Jumlah	
		f	%
1.	Tidak Normal	53	63,8
2.	Normal	30	36,1
Total		83	100

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden sebanyak 83 orang diketahui 53 (63,8%), yang mengalami kejadian keputihan tidak normal dan 30 orang (36,1%) yang mengalami kejadian keputihan yang normal.

4.3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi (pengetahuan, personal hygiene, stres, pemakaian *pantyliner, douching vaginal*) dengan variabel terikat yaitu kejadian keputihan. Uji statistik ini yang dilakukan pada analisis bivariat adalah menggunakan *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Dikatakan ada hubungan yang bermakna secara statistik jika diperoleh nilai $p < 0,05$.

Tabel 4.13. Tabulasi Silang hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Keputihan di UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017

No.	Pengetahuan	Kejadian keputihan				Jumlah		Nilai <i>P</i>
		Tidak Normal		Normal		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Kurang	35	42,1	21	25,3	62	74,6	0,029
2.	Baik	10	12,0	17	20,5	27	32,5	
Total		45	54,1	38	45,8	83	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan terhadap kejadian keputihan di wilayah kerja UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017 didapatkan sebanyak 83 orang dimana terdapat 35 orang (42,2%) memiliki pengetahuan yang kurang dengan kejadian keputihan tidak normal, sedangkan pengetahuan yang baik dengan kejadian keputihan normal sebanyak 10 orang (12,0%). Hasil statistik uji *chi-square* pada variabel pengetahuan dengan nilai $p = 0,029 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur.

Tabel 4.14. Tabulasi Silang Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan di UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017

No.	Personal Hygiene	Kejadian keputihan				Jumlah		Nilai <i>P</i>
		Tidak Normal		Normal		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Kurang	36	43,4	21	25,3	57	68,6	0,000
3.	Baik	9	10,8	17	20,5	26	31,3	
Total		45	54,2	38	45,7	83	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan personal hygiene terhadap kejadian keputihan di wilayah kerja UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017 didapatkan sebanyak 83 orang dimana terdapat 36 orang (43,4%) memiliki pengetahuan yang kurang dengan kejadian keputihan tidak normal, sedangkan pengetahuan yang baik dengan kejadian keputihan normal sebanyak 17 orang

(20,5%). Hasil statistik uji *chi-square* pada variabel pendidikan dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur.

Tabel 4.15. Tabulasi Silang Hubungan Stres Terhadap Kejadian Keputihan di UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017

No.	Stres	Kejadian Keputihan				Jumlah		Nilai <i>P</i>
		Tidak Normal		Normal		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Berat	39	47,0	22	26,5	61	73,4	0,000
2.	Ringan	6	7,2	16	19,3	22	26,5	
Total		45	54,2	38	45,8	83	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan personal hygiene terhadap kejadian keputihan di wilayah kerja UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017 didapatkan sebanyak 83 orang dimana terdapat 39 orang (47,0%) mengalami stres yang berat dengan kejadian keputihan tidak normal, sedangkan mengalami stres yang ringan dengan kejadian keputihan normal sebanyak 16 orang (19,3%). Hasil statistik uji *chi-square* pada variabel stres dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan stres dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur.

Tabel 4.16. Tabulasi Silang Hubungan Pemakaian *Pantyliner* Terhadap Kejadian Keputihan di UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017

No.	Pemakaian <i>Pantyliner</i>	Kejadian Keputihan				Jumlah		Nilai <i>P</i>
		Tidak Normal		Normal		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Menggunakan	37	44,6	23	27,7	60	72,3	0,001
2.	Tidak Menggunakan	8	9,6	15	18,1	23	27,7	
Total		45	54,2	38	45,8	83	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan pemakaian *pantyliner* terhadap kejadian keputihan di wilayah kerja UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017 didapatkan sebanyak 83 orang dimana terdapat 37 orang (44,6%)

menggunakan *pantyliner* dengan kejadian keputihan tidak normal, sedangkan yang tidak menggunakan *pantyliner* dengan kejadian keputihan normal sebanyak 15 orang (18,1%). Hasil statistik uji *chi-square* pada variabel *pantyliner* dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pemakaian *pantyliner* dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur.

Tabel 4.17. Tabulasi Silang Hubungan *Douching Vaginal* Terhadap Kejadian Keputihan di UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017

No.	<i>Douching Vaginal</i>	Kejadian Keputihan				Jumlah		Nilai <i>P</i>
		Tidak Normal		Normal		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Melakukan	36	43,3	27	32,5	63	75,9	0,000
2.	Tidak Melakukan	9	10,8	11	13,3	20	24,0	
	Total	45	54,1	38	45,8	83	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan pemakaian *pantyliner* terhadap kejadian keputihan di wilayah kerja UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017 didapatkan sebanyak 83 orang dimana terdapat 36 orang (43,3%) melakukan *douching vaginal* dengan kejadian keputihan tidak normal, sedangkan yang tidak melakukan *douching vaginal* dengan kejadian keputihan normal didapat sebanyak 11 orang (13,3%). Hasil statistik uji *chi-square* pada variabel *douching vaginal* dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap kejadian keputihan pada wanita usia subur.

4.4. Analisis Multivariat

Setelah dilakukan analisis multivariat yang melihat hubungan masing-masing variabel terhadap kejadian keputihan, maka untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, personal hygiene, stres, pemakaian *pantyliner*, dan *douching vaginal*

secara bersamaan dilakukan analisis multivariat menggunakan uji *logistic regression* (regresi berganda binary) melalui langkah yaitu :

- 1) Melakukan pemilihan variabel yang potensial dimasukan dalam model variabel yang dipilih sebagai kandidat atau yang dianggap signifikan.
- 2) Dalam pemodelan ini variabel yang memiliki nilai *p-value* < 0,25 pada uji bivariat (uji *chi-square*) dimasukan secara bersama-sama dalam uji multivariat. Dari hasil uji bivariat, variabel yang dijadikan kandidat model pada uji *logistic regression* (regresi berganda binary) adalah variabel pengetahuan, personal hygiene, stres, pemakaian *pantyliner*, dan *douching vaginal*. Penggunaan kemaknaan statistik < 0,25 dalam uji regresi statistik berganda untuk memungkinkan variabel-variabel yang terselubung sesungguhnya penting dimasukan kedalam model multivariat. Variabel tersebut masuk kedalam seleksi kandidat model.
- 3) Selanjutnya dilakukan pengujian secara bersamaan dengan metode enter untuk mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian keputihan dengan signifikan ($p < 0,05$).

Tabel 4.18. Hasil Analisis Uji *Chi-Square* Variabel Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur di UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017

No.	Variabel	Sig (<i>p value</i>)
1.	Pengetahuan	0,029
2.	Personal Hygiene	0,000
3.	Stres	0,014
4.	Pemakaian <i>Pantyliner</i>	0,001
5.	<i>Douching Vaginal</i>	0,000

Maka dapat diketahui bahwa kandidat yang pada uji multivariat adalah semua variabel independen (pengetahuan, personal hygiene, stress, pemakaian

pantyliner, douching vaginal), karena secara keseluruhan nilai $p\text{-value} < 0,25$.

Adapun hasil uji binary logistic tahap pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.19. Seleksi Variabel Yang Menjadi Kandidat Model dalam Uji Regresi Logistik Berdasarkan Bivariat

No.	Variabel	Sig ($p\text{ value}$)
1.	Pengetahuan	0,296
2.	Personal Hygiene	0,004
3.	Stres	0,094
4.	Pemakaian <i>Pantyliner</i>	0,249
5.	<i>Douching Vaginal</i>	0,000

Dari tabel diatas dapat dilihat pengujian regresi binary logistic dengan metode enter pada tahap kedua didapatkan hasil bahwa dari 5 variabel yang diteliti diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,25$ yaitu variabel *personal hygiene* dan *doching vaginal*. Dengan demikian kedua variabel tersebut layak untuk dilakukan uji multivariat.

Tabel 4.20. Pengaruh Personal Hygiene dan *Doching Vaginal* Terhadap Kejadian Keputihan Di UPT Puskesmas Desa Lalang Medan 2017

No.	Variabel	B	SE	Wald	df	Sig	Exp(B)
1	Personal Hygiene	1,847	0,601	9,443	1	0,002	6,340
2	<i>Douching Vaginal</i>	4,435	1,118	15,724	1	0,000	84,324

Dari tabel di atas dapat disimpulkam bahwa *douching vaginal* memiliki nilai $p\text{-value}$ (sig) $< 0,05$ yaitu 0,000 yang artinya variabel *douching vaginal* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian keputihan. Sedangkan variabel personal hygiene nilai $p\text{-value}$ (sig) $< 0,05$ yaitu 0,002 yang artinya personal hygiene juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kejadian keputihan. Dan variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kejadian keputihan adalah variabel *douching vaginal*.

Besarnya pengaruh variabel personal hygiene mempunyai nilai Exp (B) atau odds ratio (OR) 6,340 maka wanita usia subur yang memiliki personal hygiene kurang mempunyai resiko 6,340 kali lebih beresiko mengalami keputihan tidak normal. Dan untuk variabel *douching vaginal* mempunyai nilai odds ratio (OR) 84,324 maka wanita usia subur yang melakukan *douching vaginal* mempunyai resiko 84,324 mengalami keputihan tidak normal.

Tabel 4.19. Kemampuan Variabel Personal Hygiene dan *Doching Vaginal* Dalam Menjelaskan Kejadian Keputihan

<i>Step</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	51.964 ^a	0.529	0.707

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,707 yang menunjukkan bahwa kemampuan indenpen (personal hygiene dan *douching vaginal*) dalam menjelaskan variabel dependen (kejadian keputihan) adalah *R Square* sebesar $0,707 = 70\%$. Sedangkan pengaruh $100\% - 70,7\% = 29,3\%$ diluar model pada penelitian ini, antara lain : sanitasi, mengganti pakaian dalam, cara membilas vagina yang benar dan lain-lain.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Keputihan (*Flour Albus*) Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas UPT Desa Lalang Medan Tahun 2017.

Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian keputihan (*flour albus*) terdiri dari pengetahuan, personal hygiene, stres, pemakaian *pantyliner*, dan *douching vaginal*. Masing-masing variabel independen dijabarkan dibawah ini.

5.1.1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kejadian Keputihan

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 83 orang dimana terdapat 35 orang (42,2%) memiliki pengetahuan yang kurang dengan kejadian keputihan tidak normal, sedangkan pengetahuan yang baik dengan kejadian keputihan normal sebanyak 17 orang (20,5%). Hasil statistik uji *chi-square* pada variabel pengetahuan dengan nilai $p = 0,0029 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur.

Hasil penelitian dilapangan diperoleh informasi bahwa responden dengan pengetahuan antara lain membersihkan vagina secara benar, tidak menggunakan tissue, penggunaan celana dalam waktu terlalu lama terhadap kejadian keputihan untuk menjaga kesehatan reproduksi responden yang masih kurang tentang pencegahan keputihan yang tidak normal.

Masyarakat di UPT Puskesmas Desa Lalang memiliki kurang pengetahuan yang kurang terhadap kejadian keputihan, responden tidak memperdulikan kesehatan reproduksi karena pengetahuan terhadap kejadian keputihan yang kurang.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Fristina Isma penelitiannya yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perawatan keputihan pada siswi kelas X di SMAN 2 Salatiga tahun 2009. Ini menunjukkan bahwa kecenderungan untuk bertindak sebagai komponen pokok sikap, sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang memegang peranan penting.(35)

Teori ini juga sangat berpengaruh pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyawati Lia, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri mempunyai pengetahuan yang cukup tentang keputihan, yang terdiri dari pengertian, klasifikasi, penyebab, serta tanda dan gejala keputihan. Dan sebagian besar remaja putri mempunyai sikap yang positif tentang pencegahan keputihan.(36)

Menurut asumsi peneliti pengetahuan berpengaruh terhadap kejadian keputihan disebabkan kurangnya pengetahuan pada responden menyebabkan kurangnya kepedulian responden untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Dimana semakin baik pengetahuan wanita usia subur, maka semakin positif sikap wanita usia subur terhadap pencegahan keputihan patologis.

5.1.2. Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan personal hygiene terhadap kejadian keputihan di UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017 didapatkan sebanyak 83 orang dimana terdapat 36 orang (43,4%) memiliki personal hygiene yang kurang dengan kejadian keputihan tidak normal, sedangkan pengetahuan yang baik dengan kejadian keputihan tidak normal sebanyak 17 orang (20,5%).

Hasil statistik uji *chi-square* pada variabel pendidikan dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap kejadian keputihan pada wanita usia subur.

Hasil penelitian menunjukkan personal hygiene sangat memengaruhi terjadinya keputihan patologis. Hal ini menunjukkan bahwa perawatan organ reproduksi dengan melakukan tindakan higienis termasuk mencuci organ intim dengan air bersih, menjaga kelembaban organ intim dan tidak menggunakan pembalut yang wangi yang merupakan tindakan personal hygiene sangat memengaruhi terjadinya keputihan pada wanita usia subur. dan adanya benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan yang abnormal. Keputihan juga bisa timbul karena pengobatan abnormal, celana yang tidak menyerap keringat, dan penyakit menular seksual.⁸

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhardini, tentang hubungan personal hygiene dengan keputihan pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur dengan hasil penelitian menunjukkan dari 29 wanita usia subur terdapat 22 orang (75,9%) wanita usia subur personal hygiene tidak baik mengalami keputihan sedangkan dari 56 wanita usia subur terdapat 30 orang (53,4%) wanita usia subur dengan personal hygiene yang baik tidak mengalami keputihan.(37)

Menurut asumsi peneliti personal hygiene sangat berpengaruh terhadap kejadian keputihan karena kurangnya personal hygiene akan mengakibatkan kurangnya kebersihan pada alat reproduksi sehingga menimbulkan berbagai

masalah pada alat reproduksi salah satunya adalah masalah keputihan pada wanita usia subur.

5.1.3. Pengaruh Stres Terhadap Kejadian Keputihan

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan personal hygiene terhadap kejadian keputihan di UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017 didapatkan sebanyak 83 orang dimana terdapat 39 orang (47,0%) mengalami stres yang bera dengan keputihan yang tidak normal, sedangkan mengalami stres yang ringan dengan kejadian keputihan normal sebanyak 16 orang (19,3%).

Hasil statistik uji *chi-square* pada variabel pendidikan dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap kejadian keputihan pada wanita usia subur.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dwi Irawati, yang menyimpulkan bahwa kondisi tubuh yang lelah baik stres fisik maupun psikologis dapat mempengaruhi kerja hormon-hormon yang ada didalam tubuh perempuan termasuk memicu peningkatan hormon estrogen yang menyebabkan terjadinya keputihan.

Responden yang mengalami stress sedang mempunyai kecenderungan untuk mengalami keputihan menunjukkan bahwa stress merupakan salah satu faktor resiko terjadinya keputihan pada wanita. Kondisi tubuh yang kelelahan dan stress baik fisik maupun psikologis (seperti tuntutan akademis yang dinilai terlalu berat, hasil ujian yang buruk dan tugas yang menumpuk) dapat mempengaruhi kerja hormon-hormon yang ada dalam tubuh perempuan termasuk memicu

peningkatan hormon estrogen. Pengaruh hormon estrogen ini menyebabkan terjadinya keputihan wanita.(11)

Menurut asumsi peneliti responden yang mengalami stress berat mengalami keputihan patologis disebabkan karena responden tidak mampu mengendalikan stress yang dialaminya. Dengan mengendalikan stress secara benar, maka stress tersebut berdampak secara signifikan dalam mempengaruhi terjadinya keputihan patologis.

5.1.4. Pengaruh Pemakaian *Pantyliner* terhadap Kejadian Keputihan

Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh pemakaian *pantyliner* terhadap kejadian keputihan di UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017 didapatkan sebanyak 83 orang dimana terdapat 37 orang (44,6%) menggunakan *pantyliner* dengan kejadian keputihan yang tidak normal, sedangkan yang tidak menggunakan *pantyliner* dengan kejadian keputihan normal sebanyak 15 orang (18,1%).

Hasil statistik uji *chi-square* hubungan pada variabel pemakaian *pantyliner* dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pemakaian *pantyliner* terhadap kejadian keputihan pada wanita usia subur.

Pantyliner merupakan jenis pembalut yang digunakan khusus untuk menyerap lendir yang berlebih. *Pantyliner* seharusnya digunakan dalam waktu singkat. Tetapi masih banyak wanita yang menyalahgunakan pemakaian *pantyliner*.

Dari hasil penelitian ini responden yang menggunakan *pantyliner* mengalami keputihan disebabkan karena adanya peningkatan pertumbuhan bakteri

di *pantyliner*. Responden yang tidak menggunakan *pantyliner* lebih sedikit mengalami keputihan patologi. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya peningkatan jumlah bakteri disekitar vulva. Pemakaian *pantyliner* yang tepat dapat mencegah keputihan patologis. Maka menunjukkan bahwa, wanita usia subur yang menggunakan *pantyliner* mengalami keputihan tidak normal, kemungkinan penggunaan *pantyliner* yang tidak tepat yaitu tidak mengganti *pantyliner* sesuai aturan, terlalu lama. Sehingga bakteri pada *pantyliner* menjadi media perkembangbiakan bakteri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Persia yang menyebutkan bahwa sebanyak 69,2% responden yang memakai *pantyliner* mengalami keputihan.(16)

Menurut asumsi peneliti yang mengalami keputihan karena penggunaan *pantyliner* yang tidak tepat, yaitu jangka waktu penggantian *pantyliner* terlalu lama dan responden masih beranggapan menggunakan *pantyliner* merupakan salah satu mengobati keputihan. Dimana bisa dilihat dari komposisi yang terdapat di *pantyliner* yaitu adanya bahan plastik dan tidak dapat digunakan terlalu lama. Sehingga menjadi media pertumbuhan bakteri (*gardnerella vaginalis*) di organ kewanitaan yang bisa menyebabkan keputihan yang tidak normal.

5.1.5. Pengaruh Pemakaian *Douching Vaginal* terhadap Kejadian Keputihan

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan pemakaian *douching vaginal* terhadap kejadian keputihan di UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017 didapatkan sebanyak 83 orang dimana terdapat 36 orang (43,4%) melakukan *douching vaginal* dengan kejadian keputihan tidak normal, sedangkan yang tidak

melakukan *douching vaginal* dengan kejadian keputihan tidak normal didapat sebanyak 11 orang (13,3%).

Hasil statistik uji *chi-square* pada variabel *douching vaginal* dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh hubungan *douching vaginal* dengan kejadian keputihan tidak normal pada wanita usia subur

Kebersihan daerah kewanitaan sangat penting karena dapat membuat wanita merasa nyaman dan dapat mencegah dari penyakit serta infeksi menular. Salah satu cara perawatan daerah vagina dapat dilakukan dengan *douching vagina*.

Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya Suryandari (2011) yang dilakukan kepada 10 wanita usia subur di Desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirejo, Mojokerto, diperoleh hasil bahwa dari 10 wanita usia subur, yang menggunakan sabun antiseptik daun sirih sebanyak 4 orang (40%), 2 orang (50%) mengalami keputihan patologis dan 2 orang (50%) mengalami keputihan fisiologis, yang tidak menggunakan sabun antiseptik daun sirih sebanyak 6 orang (60%), 5 orang (85,7%) mengalami keputihan fisiologis dan 1 orang (14,3%) tidak mengalami keputihan.

Menurut asumsi penelitian melakukan *douching vaginal* berpengaruh terjadi keputihan. Dimana melakukan *douching vaginal* dapat meningkatkan pertumbuhan bakteri dan terganggunya keasaman pH vagina yang dapat menyebabkan keputihan.

5.1.6. Analisis Multivariat

Berdasarkan hasil multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik berganda diketahui bahwa variabel yang paling dominan memengaruhi kejadian keputihan pada wanita usia subur di UPT Puskesmas Desa Lalang adalah variabel *douching vaginal* yang memiliki nilai *p-value* (sig) < 0,05 yaitu 0,000 yang artinya variabel *douching vaginal* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian keputihan. Dan untuk variabel personal hygiene nilai *p-value* (sig) < 0,05 yaitu 0,002 yang artinya personal hygiene memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kejadian keputihan. Dan variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kejadian keputihan adalah variabel *douching vaginal*.

Dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,707 yang menunjukkan bahwa kemampuan indenpen (personal hygiene dan *douching vaginal*) dalam menjelaskan variabel dependen (kejadian keputihan) adalah *R Square* sebesar $0,707 = 70\%$. Sedangkan pengaruh $100\% - 70,7\% = 29,3\%$ diluar model pada penelitian ini, antara lain : sanitasi, mengganti pakaian dalam, cara membilas vagina yang benar dan lain-lain.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017 mempunyai keterbatasan sebagai berikut :

- 1) Dalam pelaksanaan penelitian, responden banyak bertanya kepada peneliti, hal ini disebabkan banyak ibu kurang mengetahui maksud dari kuesioner tentang

keputihan, sehingga peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu sebelum ibu menjawab pertanyaan tersebut.

- 2) Dalam penelitian ini terdapat banyak faktor luar yang tidak dikendalikan dan tidak ikut diteliti, termasuk faktor-faktor yang dapat meningkatkan terjadinya keputihan antara lain: bahan celana dalam dari nilon, penggunaan air dan sabun mandi untuk douching, cara membilas dari arah dubur ke vagina, dan kondisi yang lembab setelah dibilas.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi kejadian keputihan (*flour albus*) pada wanita usia subur di wilayah kerja UPT Puskesmas Desa Lalang Medan Tahun 2017, maka peneliti menarik kesimpulan antara lain :

- 1) Pengetahuan terhadap kejadian keputihan pada wanita usia subur dengan nilai $P=0,029$. Responden dengan pengetahuan antara lain membersihkan vagina secara benar, tidak menggunakan tissue, penggunaan celana dalam waktu terlalu lama terhadap kejadian keputihan untuk menjaga kesehatan reproduksi responden yang masih kurang tentang pencegahan keputihan yang tidak normal.
- 2) Personal hygiene terhadap kejadian keputihan pada wanita usia subur dengan nilai $P=0,000$. Responden melakukan tindakan higienis termasuk mencuci organ intim dengan air bersih, menjaga kelembaban organ intim dan tidak menggunakan pembalut yang wangi yang merupakan tindakan personal hygiene sangat memengaruhi terjadinya keputihan pada wanita usia subur. Dan adanya benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan yang abnormal.
- 3) Pemakaian *pantyliner* terhadap kejadian keputihan pada wanita usia subur dengan nilai $P=0,001$. Responden mengalami keputihan karena penggunaan *pantyliner* yang tidak tepat, yaitu jangka waktu penggantian

pantyliner terlalu lama. Sehingga menjadi media pertumbuhan bakteri di organ kewanitaan yang bisa menyebabkan keputihan yang tidak normal.

- 4) Stres terhadap kejadian keputihan pada wanita usia subur dengan nilai $P=0,000$. Responden yang mengalami stress berat mengalami keputihan patologis disebabkan karena responden tidak mampu mengendalikan stress yang dialaminya. Dengan mengendalikan stress secara benar, maka stress tersebut berdampak secara signifikan dalam mempengaruhi terjadinya keputihan patologis.
- 5) *Douching vaginal* terhadap kejadian keputihan pada wanita usia subur dengan nilai $P=0,000$. Responden melakukan *douching vaginal* berpengaruh terjadi keputihan. Dimana melakukan *douching vaginal* dapat meningkatkan pertumbuhan bakteri dan terganggunya keasaman pH vagina yang dapat menyebabkan keputihan.
- 6) Yang paling berpengaruh terhadap kejadian keputihan yaitu *doching vaginal* dengan nilai OR 84,324 wanita usia subur lebih beresiko mengalami keputihan dan personal hygiene dengan OR 6,340 yang artinya wanita usia subur 6,340 kali beresiko mengalami keputihan.

6.2. Saran

- 1) Bagi Wanita usia subur diharapkan tidak melakukan pembilasan pada daerah genitalia menggunakan pembersih kewanitaan atau bahan-bahan kimia yang dapat mengubah keasaman pada daerah genitalia sehingga

memicu timbulnya keputihan patolois demi kesehatan reproduksi ibu-ibu rumah tangga.

- 2) Bagi tenaga kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu rumah tangga tentang vulva higienis yang alami sehingga mempunyai personal higienis yang baik dan mempunyai pemahaman yang benar sebagai salah satu cara mengurangi resiko terkena keputihan patologis dan penyakit IMS (Infeksi Menular Seksual).
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan hasil penelitian hendaknya dapat dijadikan sebagai gambaran bagi peneliti lain dan dapat dikembangkan lebih dalam mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti.